



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman menurut KBBI adalah, tumbuhan yang biasa ditanam orang: sayuran, buah-buahan, dan sebagainya; hasil menanam; yang ditanam; pendaman. Tanaman memiliki peranan penting dalam kehidupan dan memiliki beragam manfaat. Dengan mempertahankan kelestarian tanaman, kita dapat menjaga kelestarian sumber daya biologis, mempertahankan keseimbangan ekosistem, dan dapat meningkatkan daya tarik pariwisata. Selain itu, melestarikan tanaman juga berarti melindunginya dari kepunahan. (Kompas.com, 2021).

Sugiarti Rachim selaku anggota Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mengatakan bahwa, pemerintah sendiri sudah mengupayakan dengan mendirikan Kebun Raya Bogor sebagai pusat konservatif flora atau dengan bahasa awam bisa dikatakan sebagai tempat pelestarian tanaman. Akan tetapi, masyarakat Indonesia masih minim kesadaran untuk melestarikan tanaman. Endang Sukaran, Deputi Bidang Ilmu Pengetahuan Hayati LIPI mengatakan bahwa, kebanyakan masyarakat hanya menebang tumbuhan ataupun tanaman tanpa mampu untuk memelihara dan meneliti manfaat serta melestarikan tanaman tersebut dan dapat mengancam kepunahan tanaman (Lipi.go.id, 2003). Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan, Sugiarti Rachim kembali mengatakan bahwa, anak-anak perlu dididik untuk melestarikan tanaman, setidaknya dengan mencoba untuk menanam di kebunnya sendiri.

Selain itu, menurut data kuesioner yang telah penulis lakukan, sebanyak 38 dari 102 (37,2%) responden orang tua mengatakan bahwa anaknya masih kurang paham bagaimana cara untuk melestarikan tanaman. Sedangkan 61 dari 102 (59,8%) responden orang tua mengatakan bahwa anaknya hanya pernah untuk mencoba menanam kecambah di kebun mereka. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

banyak anak-anak berumur 6-12 tahun yang belum memiliki cukup pengalaman dalam melestarikan tanaman kebun.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sangat diperlukan edukasi kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa untuk memahami cara melestarikan tanaman sejak dini (Good House Keeping, 2020). Menurut Lucy Jones, tanaman dan alam memiliki peran tersendiri dalam perkembangan kesejahteraan anak. Lebih lanjut, ia mengatakan bahwa berkebun dan menjaga kelestarian tanaman dapat meningkatkan zat serotonin (zat kimia otak yang berkontribusi pada rasa bahagia) melalui mikroba penting di tanah dan bau tanah setelah hujan (petrikor). Hal ini akan mempengaruhi otak anak dengan cara meningkatkan suasana hati (Good House Keeping, 2020). Selain itu, Irna Minauli selaku Psikolog Universitas Medan Area (UMA) berpendapat bahwa upaya membangun emosional yang baik pada perkembangan diri anak dapat melalui pendidikan menanam serta merawat tumbuhan. Anak akan belajar untuk mengasihi, menyayangi, dan mengasihi sesama dengan menanam bunga ataupun jenis tumbuhan lainnya. Anak juga akan terlatih untuk bersabar disaat merawat bunga tersebut agar tumbuh dengan subur dan tidak mati (Kompas.com, 2009).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis akan merancang buku ilustrasi interaktif mengenai cara pelestarian tanaman kebun untuk anak 6-12 tahun. Secara terminologi, ilustrasi merupakan suatu gambar yang memiliki fungsi sebagai sarana untuk menjelaskan kejadian (Soedarso, 1990). Buku ini bertujuan sebagai media edukasi orang tua kepada anak-anaknya untuk mengerti cara menanam, merawat, dan melestarikan tanaman kebun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menuliskan rumusan masalah untuk perancangan buku ilustrasi interaktif sebagai berikut :

1. Bagaimana perancangan buku ilustrasi yang interaktif mengenai cara pelestarian tanaman kebun untuk anak 6-12 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, perancangan buku ilustrasi interaktif untuk anak ini dibatasi oleh :

- a. Demografis
 - Jenis Kelamin : Laki-laki atau perempuan
 - Usia : 6-12 tahun (Masa kanak-kanak – masa remaja awal) (Depkes RI, 2009).
 - Pendidikan : SD
 - Pekerjaan : Pelajar
 - Kelas Ekonomi : SES B hingga A, golongan menengah ke atas (*upper-middle class*), penghasilan orang tua berkisar Rp 5-10 juta per bulan (Nielsen Media Index, 2016).
- b. Geografis
 - Kota : Jakarta dan Tangerang
 - Provinsi : DKI Jakarta dan Banten
- c. Psikografis

Perancangan buku ilustrasi interaktif ini ditujukan kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan membaca buku, minim informasi terkait cara melestarikan tanaman kebun.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini bertujuan untuk mengedukasi anak-anak berumur 6-12 tahun mengenai bagaimana cara melestarikan tanaman kebun melalui buku cerita ilustrasi yang interaktif.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat perancangan tugas akhir dengan judul “Perancangan Buku Cerita Ilustrasi Interaktif Mengenai Cara Pelestarian Tanaman Kebun Untuk Anak 6-12 Tahun” terhadap penulis, pihak lain dan universitas adalah :

1. Bagi penulis, sebagai pemenuhan syarat kelulusan untuk meraih gelar Sarjana Desain (S.Ds) Universitas Multimedia Nusantara dan memperluas wawasan pribadi penulis mengenai cara melestarikan tanaman kebun dengan mengimplementasikan wawasan kedalam karya.
2. Bagi pihak lain sebagai penikmat karya penulis, diharapkan dapat memiliki kesadaran akan minat dan rasa untuk ikut melestarikan tanaman kebun terutama di wilayah Jakarta dan Tangerang.
3. Bagi universitas , diharapkan dapat menjadi sumber data yang dibutuhkan oleh mahasiswa/i sebagai referensi pengambilan data tugas akhir.

